**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di kelas bukan merupakan kegiatan yang mudah. Guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Melihat kondisi pembelajaran bahasa darah semakin mendapat perhatian. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengembangan kurikulum yang memberikan porsi yang sama antara aspek apresiasi bahasa daerah. Meskipun pembelajaran bahasa daerah ini mendapat dukungan dari kurikulum yang terus disempurnakan, tetapi tidak berarti pembelajaran bahasa daerah di sekolah saat ini sudah ideal. Dalam hal ini pihak sekolah harus memberikan perhatian yang dapat berupa pemberian motivasi kepada siswa disertai dengan pemberian fasilitas penunjang untuk pembelajaran bahasa daerah.

Pembelajaran bahasa daerah saat ini masih jauh dari harapan karena berbagai kelemahan diantaranya pada buku teks, kemampuan guru, kurikulum dan lain-lain. Padahal hal ini seharusnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa daerah, karena motivasi penting untuk memperlancar belajar dan hasil belajar. Pembelajaran bahasa daerah saat ini dapat dikatakan kurang memberikan motivasi, di samping minat siswa sendiri yang masih kurang dalam mempelajari bahasa daerah.

Menurut Usman (2005:3), minimnya pembelajaran bahasa daerah di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tujuan, materi, metode, siswa, guru, fasilitas penunjang serta evaluasi. Dalam setiap pertemuan harus di perjelas hal-hal yang ingin dicapai termasuk tujuan akhir dari sebuah pembelajaran bahasa, yakni peningkatan apresiasi siswa serta memerhalus akal budi siswa melalui pembelajaran bahasa. Materi dalam pembelajaran bahasa daerah jangan hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada kemampuan mengapresiasi bahasa. Metode yang diterapkan pun sebaiknya bervariasi karena kurikulum tidak menuntut pemberlakuan satu metode tertentu. Evaluasi yang dilakukan harus bersifat apresiatif tidak hanya diarahkan pada penguasaan teori.

Fasilitas penunjang juga berperan dalam usaha meningkatkan pembelajaran bahasa daerah. Jika semua hal tersebut di atas telah terlaksana dengan baik sedangkan siswa kurang berminat memelajari bahasa daerah, maka tujuan pembelajaran bahasa daerah tidak akan terealisasi. Masalah minat sangat personal sifatnya sehingga penanganannya pun sangat bervariasi. Akan tetapi, yang paling besar peranananya atau yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran bahasa adalah guru, karena bagaimana mungkin seorang guru yang pengetahuan dan kemampuan dasar kebahasaannya sangat terbatas diminta untuk mengajar siswa akan menghasilkan kritik mengenai pelajaran bahasa daerah.

Kegiatan belajar mengajar akan dapat dilaksanakan secara optimal dan efektif ditentukan oleh beberapa komponen meliputi komponen tujuan, siswa dan guru, bahan atau materi pelajaran, metode, media pembelajaran dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan guru dalam wujud konkrit di dalam kelas terlebih dahulu dirancang melalui perencanaan pembelajaran. Guru menetukan teknik dan metode, serta langkah-langkah pembelajaran melalui pemberian rencana aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas.

Dalam konteks ini guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Menurut Pappas (Dalam Namawati 2000) peranan guru dalam pembelajaran dirumuskan sebagai berikut (1) guru mengajar secara kolaboratif; (2) guru harus membina sikap berani dan mengambil resiko pada diri siswa dalam memecahkan masalah; (3) guru harus mendemontrasikan atau menggunakan bahasa secara autentik untuk tujuan yang bermakna; (4) guru harus menciptakan aktivitas yang mendorong murid menggunakan kemahiran berbahasa secara terintegratif; (5) guru harus memahami siswa sehubungan dengan kemahiran berbahasa siswa; (6) guru harus melatih kemandirian siswa.

Di antara problem yang terjadi dalam realita pendidikan kita adalah bahwa guru belum mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada, wujud problem tersebut antara lain pengaturan waktu yang belum maksimal sehingga pokok bahasan tidak seluruhnya dikuasai oleh siswa, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan sumber belajar, serta bentuk evaluasi yang digunakan guru kurang dapat mengukur keberhasilan siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian tentang problematik pembelajaran sudah dilakukan beberapa kali di antaranya dilakukan oleh Nur’aini dalam skripsinya yang berjudul “Problematik Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Gendekan Bantul”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa problematik yang dialami oleh tenaga pendidik dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar, dan latar belakang pendidikan guru bahasa arab. Sedangkan problematik dari pihak siswa dipengaruhi oleh kemampuan awal dan minat siswa dalam belajar bahasa arab.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Advita Galih penelitian dalam skripsinya “Problematik Pengajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Magelang “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran yang tidak siap mengajarkan materi bahasa karena pengetahuan dan kemampuan dasar masih sangat terbatas, dan kurangnya fasilitas penunjang untuk pengajaran bahasa daerah. Selain itu minat baca dan minat belajar siswa tentang bahasa daerah masih sangat rendah.

Sedangkan penelitian dalam skripsi yang akan penulis susun bersifat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu, dan mengkaji ulang kemungkinan bahwa di tiap-tiap sekolah terdapat problematik pembelajaran yang berbeda-beda. Sebatas pengetahuan penulis dari beberapa penelitian terdahulu penelitian tentang pembelajaran bahasa dilakukan disekolah jurusan bahasa dan universitas jurusan bahasa. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran bahasa daerah ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan problematik pembelajarannya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Problematik Pembelajaran Bahasa Daerah kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang dukaji dalam penelitian ini adaah sebagai berikut.

* + - 1. Bagaimanakah problematik siswa dalam pembelajaran bahasa daerah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo?
      2. Bagaimanakah problematik guru dalam pembelajaran bahasa daerah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

* + - 1. Problematik siswa dalam pembelajaran bahasa daerah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo!
      2. Problematik guru dalam pembelajaran bahasa daerah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo!

1. **Manfaat Penelitian**
   * + 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

* + - 1. Manfaat praktis.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman empirik mengenai berbagai problem yang dihadapi pendidik dan peserta didik ketika berlangsung proses pembelajaran bahasa daerah.

1. Bagi sekolah dan guru bahasa daerah

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui berbagai problem yang dihadapi yang dapat menghambat KBM bahasa daerah diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran kepada para pengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa daerah.